

## Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Di Paud It Al-Kahfi Kota Bengkulu

Tia Amelia<sup>1</sup>, Ovi Arieska Mefa<sup>2</sup>, Dzikra fadillah Alfarizka<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIESNU Bengkulu, Indonesia.

<sup>2</sup> STIESNU Bengkulu, Indonesia.

<sup>3</sup> STIESNU Bengkulu, Indonesia.

<sup>1</sup> [tiaamelia@gmail.com](mailto:tiaamelia@gmail.com)

<sup>2</sup> [ovi21arieka@gmail.com](mailto:ovi21arieka@gmail.com)

<sup>3</sup> [dzikrafadillah6@gmail.com](mailto:dzikrafadillah6@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords:

Discipline, Habituation  
of Dhuha Prayer

**Background:** This study aims to the attitude of discipline through the habituation of Salat Dhuha. in children aged 5-6 years at PAUD IT AL-Kahfi Kota Bengkulu. Habituation is an effective method in early childhood education because through repeated activities, children more quickly form positive character traits, one of which is discipline. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the habit of performing Dhuha prayers regularly every morning before starting learning can improve children's discipline such as arriving on time, following applicable rules, and having a positive impact on daily life, including at home. The research instruments include observation guidelines and interview guidelines, with the research subjects being 15 children, 1 class teacher and 1 assistant teacher. In conclusion, the habit of performing the Dhuha prayer plays an important role in forming a disciplined attitude in early childhood at PAUD IT AL-Kahfi Kota Bengkulu. The use of digital technology has made various aspects of life easier, including in rural areas. However, the use of devices without proper supervision can pose a risk of addiction among children. This study aims to identify the contributing factors, as well as the health, social, and academic impacts, and to explore prevention strategies for gadget addiction among children in TPA Desa Air Sebakul. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving early childhood 0-6 years, parents, teachers, and community leaders. The data were then analyzed through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, applying source and method triangulation. The findings indicate that easy access to technology, lack of supervision, and limited alternative activities are the main factors contributing to gadget addiction. This condition affects children's physical health, reduces their social abilities, and decreases their concentration and academic performance. These findings highlight the importance of the roles of parents, educators, and the community in providing supervision, offering alternative activities, and strengthening digital literacy to maintain a balanced child development.

Received: 04/06/2026

Revised: 10/06/2026

Accepted: 18/06/2026

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Anak usia dini sering disebut sebagai usia emas (Golden Age) adalah masa-masa terpenting bagi tumbuh kembang anak. Pada tahap usia ini, anak mulai mengenal dan membiasakan diri untuk menaati aturan, menjalankan kegiatan sesuai jadwal, serta berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendidik. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga meliputi tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan dalam mengendalikan diri. Melalui kedisiplinan pada usia dini harus diberikan perhatian yang serius oleh para pendidik, terutama di lingkungan sekolah (Rachmah et al. 2022).

Kedisiplinan anak usia dini tidak hanya dibentuk melalui aturan yang ketat, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar mengatur dirinya sendiri. Pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk membantu anak mengembangkan sikap disiplin yang kuat sejak masa usia dini. Menurut Munaamah et al., (2021,p.356) pembentukan sikap disiplin peserta didik tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan harus melalui serangkaian proses pengenalan dan pengembangan sikap.

Kedisiplinan anak berkembang melalui interaksi sosial dan bimbingan orang dewasa. Peran guru dapat optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini. Guru dapat memberikan contoh sikap disiplin yang baik pada anak melalui pembiasaan kegiatan sholat Dhuha. Guru berperan sebagai pendidik dengan membimbing dan membiasakan anak agar tertib aturan dan melaksanakan kegiatan di sekolah dan guru sebagai evaluator melakukan evaluasi perkembangan sikap disiplin anak dan menilai sejauh mana proses perkembangan sikap disiplin anak. Selanjutnya menurut Riza et al., (2022, p.568) menjelaskan bahwa disiplin memiliki makna kepatuhan kepada tata tertib dan aturan yang berlaku terhadap nilai dan norma yang dipercaya.

Guru berperan sebagai model untuk memberikan sikap disiplin sejak usia dini karena perubahan tingkah laku yang positif dari adanya pengalaman dan pembiasaan. Menurut Zuhri dalam (Ningsih 2025) pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku (Mukarom 2024).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha pemberian stimulant yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang disesuaikan pada setiap jenjang usianya. Rangkaian pemberian stimulant tersebut dilakukan dengan tujuan mendukung tumbuh kembang anak dalam aspek agama dan moral, sikap kedisiplinan. Serta menyiapkan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No. 137 Tahun 2014 - SN-PAUD, n.d.). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan untuk dapat meningkatkan sikap disiplin anak usia dini dapat berkembang dengan baik di tahap pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin pada anak. Pada fase ini, anak masih berada dalam tahap mengeksplorasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Guru sebagai pendidik memiliki peran untuk memberikan arahan yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan. pembentukan karakter seperti kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini melalui pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Hurlock 2003).

Sehingga anak dapat mengembangkan sikap kedisiplinan dan kebiasaan positif yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Pembiasaan shalat dhuha sebagai kegiatan yang sering dilakukan di pagi hari di PAUD IT Al-Kahfi. Pembiasaan shalat dhuha tidak hanya bernilai sebagai bentuk ibadah saja, tetapi berperan penting dalam menanamkan berbagai karakter yang positif pada anak usia dini, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab, ketekunan, serta sikap disiplin dalam menjalankan aturan-aturan ibadah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan sholat dhuha sangat penting untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan pada anak usia dini melalui pembiasaan pagi yang dilakukan secara rutin disekolah. Pada dasarnya guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi guru juga sebagai model dan membimbing anak. Serta mampu memberikan dukungan dan inspiratif pada anak usia dini (Ihlas Yufiarti 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses pembiasaan yang dilakukan, serta sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di PAUD IT Al-Kahfi Kota Bengkulu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan mengklasifikasi informasi secara fakta. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi dari pengalaman guru dalam proses kedisiplinan anak usia dini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan data yang dikumpulkannya berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2015).

Pendekatan penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei Tahun 2026. Di PAUD IT Al-Kahfi memiliki program rutin salat dhuha yang terstruktur setiap pagi. Penelitian ini melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap guru, orang tua dan anak usia dini pada usia 5-6 tahun untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kegiatan rutin pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan. Observasi dilakukan untuk menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku masyarakat dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung. (Dodi L 2015). Subjek penelitian ini sebanyak 15 orang anak, 1 guru kelas dan 1 guru pendamping. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Al-Kahfi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis dari informasi juga data yang sudah dikumpulkan lewat wawancara, pengamatan, observasi dan dokumentasi. Shalat dhuha sudah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap pagi hari di PAUD IT Al-Kahfi. Pelaksanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dengan bimbingan langsung dari guru. Penerapan sikap disiplin anak melalui pembiasaan shalat dhuha berkembang sesuai dengan harapan.

Anak menunjukkan perilaku yang semakin teratur dan patuh terhadap kegiatan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari cara anak mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai, seperti tertib mengambil air wudhu, mengikuti arahan guru dengan baik, serta menjalankan setiap tahapan kegiatan sholat dhuha secara tertib. Kesiapan anak terlihat dari sikap mental anak yang lebih fokus, tenang, dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Anak-anak sangat antusias mengikuti shalat dhuha ini karena mungkin dari dorongan orang tua dan guru di sekolah. Setelah shalat dhuha anak-anak tidak lupa selalu membaca do'a. Hal ini merupakan suatu pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar dan bermain.

Pada observasi awal masih terlihat anak yang masih ada berteriak, berlarian ketika pembiasaan dilakukan, masih ada anak yang asik dengan dunianya sendiri. Perkembangan kedisiplinan pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga pada tahap usia dini hasilnya sering kali belum terlihat optimal. Salah satu faktor utama adalah perbedaan karakter setiap anak. Setiap anak memiliki sifat, tingkat tempramen, dan tingkat kesiapan yang berbeda dalam menerima aturan. Sehingga ada anak yang lebih mudah diarahkan,

namun ada pula yang membutuhkan waktu dan pendekatan khusus untuk dapat memahami serta menjalankan kedisiplinan.

Pada hasil wawancara guru yang didapat di PAUD IT AL-Kahfi pembiasaan shalat dhuha ini dilakukan diruangan tengah walaupun kondisinya kurang maksimal. Di lingkungan PAUD IT AL-Kahfi pembiasaan salat dhuha dapat dijadikan sebagai bagian dari rutinitas harian anak. Melalui tahap yang berulang dan dilakukan secara konsisten, anak akan terbiasa dari berangkat sekolah, berwudhu, menyiapkan pakaian shalat, serta mengikuti arahan sholat dhuha baik dari gerakan dan bacaan shalat secara disiplin. Kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu program untuk menanamkan sikap disiplin serta membangun kebiasaan anak dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah.

Sementara wawancara orang tua memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan oleh pihak sekolah. Mereka merasa senang dan mendukung penuh program tersebut karena dinilai mampu memberikan dampak baik bagi perkembangan karakter dan spiritual anak sejak usia dini. Antusiasme orang tua terlihat dari perhatian serta keterlibatan mereka dalam mendukung anak untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha secara rutin di sekolah. Banyak orang tua berpendapat bahwa pembiasaan ibadah seperti ini sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil agar anak terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Sekolah PAUD IT AL-Kahfi	Bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha di sekolah?	Dilaksanakan setiap hari senin-jumat secara berjamaah di ruang tengah.
2.	Kepala Sekolah PAUD IT AL-Kahfi	Apa tujuan dari pelaksanaan shalat Dhuha ini?	Membentuk karakter anak yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab.
3.	Kepala Sekolah PAUD IT AL-Kahfi	Apa harapan sekolah terhadap program pembiasaan sholat Dhuha ini?	Kami berharap program ini dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak.
4.	Guru PAUD IT-AL-Kahfi	Bagaimana proses pelaksanaan sholat Dhuha pada anak usia dini?	Pelaksanaan sholat Dhuha dimulai dengan anak-anak berbaris dan bergantian mengambil air wudhu dengan tertib. Setelah itu, anak diarahkan menuju tempat sholat dan dibimbing oleh guru untuk melaksanakan sholat berjamaah.
5.	Guru PAUD IT-	Apa kendala yang sering dihadapi saat pelaksanaan sholat	anak yang masih ada berteriak, berlarian ketika pembiasaan dilakukan, masih ada anak yang asik

	Al-Kahfi	Dhuha?	dengan dunianya sendiri.
No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
6.	Guru PAUD IT- Al-Kahfi	Apa perubahan yang terlihat pada anak setelah mengikuti pembiasaan sholat Dhuha?	Anak menjadi lebih disiplin, lebih mudah diarahkan, dan mulai terbiasa mengikuti aturan yang ada di sekolah. Selain itu, anak juga terlihat lebih mandiri, seperti mengambil perlengkapan sholat sendiri dan merapkannya kembali setelah digunakan. Sikap sopan santun dan kebiasaan berdoa juga mulai berkembang dengan baik.
7.	Guru PAUD IT- Al-kahfi	Bagaimana cara guru mengatasi kendala tersebut?	Guru biasanya memberikan contoh secara langsung dan mengingatkan anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga memberikan pujian dan motivasi kepada anak yang sudah tertib agar anak lain ikut termotivasi. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin berdampak untuk anak lebih cepat mengikuti kegiatan.
8.	Orang tua (wali murid)	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kedisiplinan anak setelah mengikuti program tersebut?	Kedisiplinan anak mengalami perkembangan yang baik. Anak mulai memahami aturan sederhana, seperti bangun lebih pagi, bersiap ke sekolah tepat waktu, dan mengikuti kegiatan dengan lebih tertib. Kebiasaan yang diterapkan di sekolah ternyata juga terbawa ke lingkungan rumah sehingga anak lebih mudah dibimbing.
9.	Orang tua (wali murid)	Apakah Bapak/Ibu mendukung kegiatan pembiasaan sholat Dhuha di sekolah?	Tentu sangat mendukung, karena kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter. Sebagai orang tua, kami merasa terbantu karena sekolah tidak hanya mengajarkan pelajaran akademik, tetapi juga menanamkan pendidikan agama dan kebiasaan baik kepada anak sejak dini.
10.	Orang tua (wali murid)	Apakah ada perubahan yang terlihat pada anak setelah mengikuti pembiasaan sholat Dhuha di sekolah?	Perubahan yang cukup terlihat pada anak. Anak menjadi lebih disiplin, lebih mudah diarahkan, dan mulai terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan sikap mandiri, seperti mencoba mengambil perlengkapan sholat sendiri dan mengingatkan orang tua untuk melaksanakan sholat dirumah.

Dukungan dan semangat yang diberikan oleh guru dan orang tua terhadap program ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Program pembiasaan shalat dhuha disekolah ini, berharap kegiatan tersebut dapat terus

dilaksanakan secara konsisten karena mereka meyakini bahwa pendidikan agama yang diterapkan melalui pembiasaan akan memberikan pengaruh positif bagi anak usia dini di masa depan.

Pembiasaan ini bukan hanya membentuk kebiasaan ibadah, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku anak usia dini. Berikut bentuk kedisiplinan anak yang tumbuh melalui pembiasaan salat dhuha.

**Tabel.2** Hasil Bentuk Kedisiplinan

Aspek Kedisiplinan	Observasi Awal	Setelah Pembiasaan Salat Dhuha	Perubahan yang terjadi
Disiplin waktu	Anak sering datang terlambat	anak mulai terbiasa datang lebih pagi agar dapat mengikuti kegiatan salat dhuha bersama dan tidak terlambat	Keterlambatan menurun
Kesiapan belajar	Anak sering bermain saat proses pembelajaran	Anak mulai mengikuti sesuai dengan arahan dari guru	Anak fokus dalam pembelajaran
Tanggung jawab	Anak masih dibimbing untuk menyiapkan peralatan shalat	Anak mulai tanggung jawab menyiapkan dan membereskan peralatan shalat	Anak tanggung jawab saat menggunakan barang
Tertib	Anak masih rebutan saat mengambil air wudhu	Anak mulai mengikuti barisan saat mengambil air wudhu	Anak menjadi lebih sadar terhadap tugas dan kewajibannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiasaan salat dhuha yang dilakukan secara rutin memberikan hal positif terhadap peningkatan kedisiplinan anak. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pembiasaan ibadah semata, terlihat dari dampak pembiasaan tersebut mempengaruhi disiplin waktu, kesiapan belajar, tanggung jawab dan tertib.

## PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Anak usia dini melakukan sholat dhuha berjamaah.

Pelaksanaan salat dhuha secara rutin sebelum kegiatan belajar dimulai memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan sikap disiplin pada anak usia dini. Sikap disiplin menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter anak agar lebih bertanggung jawab serta memiliki semangat yang tinggi. pembentukan sikap disiplin tidak cukup hanya melalui penyampaian verbal, tetapi harus diwujudkan melalui kegiatan nyata yang terencana dan berulang (Prasetya & Cholily, 2021).

Menurut Lisdiyana (2023) bahwa regulasi diri anak dipupuk melalui pembiasaan terstruktur alih-alih instruksi verbal semata. pembiasaan sholat dhuha juga berperan dalam membangun kepatuhan terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Anak yang rutin melaksanakan sholat dhuha cenderung lebih teratur dalam mengikuti jadwal sekolah serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menaati peraturan.

Selain itu, usia anak yang masih tergolong masih dini juga menjadi faktor. Bahwa pada tahap ini, anak masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara kognitif maupun emosional, sehingga kemampuan mereka dalam memahami aturan, mengendalikan diri, dan bertanggung jawab masih dalam tahap belajar. Hal ini sejalan dengan konsep kedisiplinan belajar yang mencakup kepatuhan aturan, kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran (Wiyani, 2020).

Implementasi pembiasaan sholat dhuha di sekolah mencerminkan pendekatan pendidikan sikap disiplin anak yang berbasis nilai-nilai islam bertujuan untuk membentuk generasi memiliki akhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini.

Kegiatan sholat dhuha juga selaras dengan teori Jalaluddin (2008) yang menjelaskan bahwa ajaran agama berfungsi membimbing perilaku manusia agar sesuai dengan kehendak Tuhan. Meskipun pelaksanaannya masih memerlukan pendampingan dari guru, kegiatan ini memberikan banyak manfaat karna melalui pembiasaan shalat dhuha, anak diajarkan untuk membaca menghafalkan bacaan wudhu, shalawat, berdzikir, serta memahami dan menghafal bacaan shalat, termasuk praktik gerakan shalat dengan benar. Walaupun shalat dhuha termasuk shalat sunnah, jika kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus, maka anak akan terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya program pembiasaan tersebut, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi akademik peserta didik, tetapi juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter, khususnya sikap disiplin pada anak usia dini. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, anak-anak dilatih untuk mematuhi

aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang mereka lakukan. Pembiasaan ini mencerminkan latihan kedisiplinan yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual (Mulyasa 2013).

Program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya. Tidak hanya menjadi kegiatan rutin semata, program ini juga diharapkan mampu menjadi sarana dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, serta sikap saling menghormati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD IT AL-Kahfi Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara terus-menerus memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap disiplin pada anak usia dini.

Adapun bentuk kedisiplinan anak yang tumbuh melalui pembiasaan sholat dhuha:

1. Kedisiplinan waktu : Melalui pembiasaan ini, anak mulai mengenal konsep waktu dan belajar menghargai setiap kegiatan yang telah dijadwalkan.
2. Kesiapan belajar : Melalui pembiasaan ini, anak fokus dalam pembelajaran.
3. Tanggung jawab : Melalui pembiasaan ini, anak mampu menyiapkan peralatan alat shalat dan membereskannya setelah selesai.
4. Tertib : Melalui pembiasaan ini, anak mampu mengikuti arahan guru serta gerakan shalat dan bacaan shalat.

## REFERENSI

- Ariyani, R., & Mutia, R. (2024). Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 388-396.
- Dodi, L. (2015). *Metodologi Penelitian (Science Methods, Metode Tradisional Dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya)*. Pustaka Ilmu.
- Jalaluddin. (2021). *Psikologi Agama Edisi Revisi: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hoerrudin, A., Supriatna, A., & Syach, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Tarbiyatul Athfal. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3969-3988.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, hal. 65.
- Lisdiyana, L. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 217-234. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.274>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 67.

- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran guru dalam optimasi perkembangan sikap disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Publikasi Akademisi.
- Rahmasari, R., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 109–122.
- Riza, N. T., Maryani, K., & Fahmi, F. (2022). Penerapan teknik reward dan punishment dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Melati Kragilan. *Jurnal Ilmiah Ilmu* <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1194> Pendidikan, 9(3), 355–362.
- Sugiyono., (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sopwandin, I. (2025). Implementasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjama'ah. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 6(1), 190-199.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Kelas Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.